

Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hidayat Rizandi¹⁾, Muhammad Arrazi²⁾, Asmendri³⁾, Milya Sari⁴⁾

^{1,2,3)}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ⁴⁾UIN Imam Bonjol Padang

¹⁾hidayatrizandi05@gmail.com, ²⁾ muhammadarrazi46@gmail.com,

³⁾asmendri@iainbatusangkar.ac.id, ⁴⁾milyasari@uinib.ac.id

Abstrak. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berhubungan. Salah satunya adalah bidang sarana dan prasarana. Evaluasi sarana dan prasarana memang menjadi topik pembahasan yang masih hangat dan menarik, karena keberadaan sarana dan prasarana sangat penting bagi proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, proses pendidikan menghadapi kesulitan yang sangat serius. Bahkan dapat mengganggu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu sarana dan prasarana harus dikelola dengan pengelolaan yang baik, sehingga dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman serta bisa meningkatkan mutu pendidikan. Penulis bermaksud merancang artikel ini untuk dijadikan sebagai acuan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pada dasarnya artikel ini dibatasi pada konsep, proses dan peran guru dalam mengelola sarana dan prasarana yang baik dalam proses pendidikan.

Keywords: manajemen, sarana dan prasarana, mutu pendidikan.

Abstract. Education management is a system that consists of several important components that are interconnected. One of them is the field of facilities and infrastructure. Evaluation of facilities and infrastructure is indeed a hot and interesting topic of discussion, because the existence of facilities and infrastructure is very important for the education process. Without good facilities and infrastructure, the educational process faces very serious difficulties. It can even interfere with education itself. Therefore facilities and infrastructure must be managed with good management, so that they can develop dynamically and in accordance with the needs and demands of the times and can improve the quality of education. The author intends to design this article to serve as a reference for good management of facilities and infrastructure. Basically this article is limited to the concept, process and role of the teacher in managing good facilities and infrastructure in the educational process.

Keywords: management, facilities and infrastructure, quality of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang penting bagi manusia. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk tumbuh dan berkembang potensi bawaan yang baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang

berlaku di masyarakat budaya Pendidikan dan kebudayaan saling berhubungan dan mendukung satu sama lain ¹.

Sistem pendidikan adalah seperangkat subsistem atau elemen pendidikan yang konsisten untuk mewujudkan keberhasilannya. Terdapat tujuan, kurikulum, materi, metode, guru, siswa, fasilitas, alat, pendekatan, dan lainnya. Kehadiran suatu unsur membutuhkan kehadiran unsur lain, tanpa kehadiran unsur proses pembentukan terhambat dan berujung pada kegagalan. Keberadaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan merupakan keharusan dalam proses pendidikan, sehingga merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi selama proses pendidikan. Tanpa adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan mengalami kesulitan dan tujuan pendidikan tidak tercapai ².

Proses pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. agar tujuan pendidikan ingin dicapai, maka perhatian harus diberikan kepada segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Beberapa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan tujuan pendidikan keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan ³. Dalam pembelajaran itulah nilai dan budaya serta norma diwariskan secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar siswa benar-benar tertarik dan berpartisipasi dalam proses tersebut. Institusi dan infrastruktur pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif. Sehingga baik buruknya pengelolaan lembaga dan sarana pendidikan mempengaruhi pembelajaran ⁴.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan, pendekatan penelitian kepustakaan atau kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan menyimpan bahan penelitian,

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

² Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 59-66.

³ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019).

⁴ TD. Abeng Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (February 25, 2018), <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574>.

serta mengolahnya.⁵ Pengumpulan data untuk artikel ini dilakukan dengan mencari atau meneliti beberapa buku, jurnal dan dokumen baik dalam format cetak maupun elektronik, serta informasi atau sumber data lain yang relevan dengan kajian atau penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajeman Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Apabila disatukan menjadi *manager* yang berarti menangani, *managere* diartikan kedalam bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan untuk orang yang melakukan disebut dengan *manager*. *Management* diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelola). Menurut Follet diperlukan keterampilan spesifik terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, serta membina para pekerja supaya melaksanakan harapan pemimpin demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁶

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, alat-alat pembelajaran, dan media. Prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti pekarangan, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Berdasarkan fungsinya, sarana dan prasarana harus memadai dan sesuai kebutuhan serta dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peserta didik dalam mencapai prestasi.⁷

Depdiknas membedakan antara sarana dan prasarana pendidikan. Saran pendidikan ialah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran pada sekolah. Prasarana pendidikan ialah seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak eksklusif menunjang aplikasi proses pendidikan pada sekolah, penekanannya ialah pada sifatnya, yaitu sarana secara langsung dan prasarana secara tak langsung.

Menurut Mulyasa bahwa sarana pendidikan merupakan alat-alat serta perlengkapan yang secara langsung digunakan serta menunjang proses pendidikan, khususnya proses

⁵ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

⁶ Umairoh, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.

⁷ Supadi Rizky Diannisa, Neti Karnati, "Management of Facilities and Infrastructure in Junior High School," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 348.

belajar mengajar, misalnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat-alat dan media pedagogi. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, serta sekolah, namun jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah buat pengajaran biologi, laman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tadi sebagai sarana pendidikan. wahana pendidikan pula seringkali diklaim dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.⁸

Sedangkan menurut menteri P serta K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri berasal tiga grup besar yaitu : bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran yang terdiri dari alat peraga serta laboratorium, media pendidikan yang bisa di kelompokkan sebagai audiovisual yang memakai alat penampil serta yang tidak memakai alat penampil.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam merupakan suatu aktivitas untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsi – prinsip Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan

Menurut Mulyasa¹⁰ pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip yang harus diketahui yaitu :

1. Tujuan dari sarana dan prasarana
2. Adanya sarana dan prasarana yang layak dari segi kuantitas atau pun kualitatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan.
3. Membuat lembaga pendidikan yang nyaman, bersih, rapi dan menyenangkan bagi warga pada lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Bafadal¹¹ ada 5 prinsip yang terdapat pada manajemen sarana dan prasarana sehingga bisa mencapai tujuannya dengan maksimal yaitu ;

1. Prinsip pencapaian tujuan, adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus siap digunakan.

⁸ Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

¹⁰ *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹¹ *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

2. Prinsip efiseiensi, adalah sebelum menyediakan sarana dan prasaran maka terlebih dahulu membuat perencanaan yang baik, sehingga menghasilkan sarana dan prasarana yang bagus serta bisa mehemat biaya.
3. Prinsip administrative, adalah semua aktivitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah harus memperhatikan peraturan yang telah dibuat oleh pihak berwenag atau pemerintah.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, adalah menunjuk salah seorang yang akan menjadi penanggung jawab dari sarana dan prasarana tersebut.
5. Prinsip kekohesifan, adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekoalah haruslah dilaksanakan dalam proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses manajemen sarana serta prasarana pendidikan ialah proses pemanfaatan seluruh sarana serta prasarana pendidikan secara efektif serta efisien. Ada hal yang perlu di perhatikan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses yang terdiri dari langkah - langkah tertentu secara sistematis. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah berkaitan erat menggunakan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian pada pada pengelolaannya. karena Bila tidak dikelola dengan baik dan sempurna, Maka para personel sekolah tak akan bisa menggunakannya secara maksimal pada proses pembelajaran¹². Proses yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Perencanaan adalah menetapkan sesuatu rancangan atau rangka dalam menetapkan suatu tujuan. Menurut Dwianto dan Sumarto perencanaan adalah aktivitas memikir, meneliti, memperhitungkan, dan merumuskan langkah-langkah tepat yang seharusnya dilakukan untuk masa yang akan datang. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan operasional seperti pengadaan, pengelolaan, penggunaan, penggorganisasian maupun pengendalian sarana dan prasarana.

¹² Hade Afriansyah Sri Melani, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2019): 153-164.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan perencanaan ialah suatu kegiatan untuk merencanakan atau menerangkan mengenai hal – hal yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila perencanaannya dilakukan dengan baik dan matang maka akan terhindar dari kesalahan dan kegagalan sehingga manajemen sarana dan prasarana akan berjalan dengan baik.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ialah suatu kegiatan untuk merencanakan dan menetapkan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana dan prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya melibatkan semua elemen penting yang ada disekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pembelian sarana dan prasarana. Maka dari itu untuk mengukur keefektifan dari pembelian sarana dan prasarana maka terlebih dahulu membuat analisis kebutuhan. Sejalan dengan pendapat Matin dan Fuad ¹³ terdapat 2 hal yang harus dilakukan dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yaitu :

- a. Melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana disekolah.
- b. Memperkirakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dimasa depan.

Terkait perencanaan sarana dan prasarana sekolah, Sukarna menjelaskan prosedur dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- a. Menerima semua usulan dalam pembelian fasilitas sekolah dari masing - masing divisi sekolah atau menerima kekurangan fasilitas sekolah
- b. Menyusun rencana kebutuhan fasilitas sekolah dalam satu semester atau satu tahun ajaran.
- c. Mengelompokkan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan fasilitas sekolah yang telah tersedia.
- d. Mencocokkan rencana kebutuhan dengan dana yang tersedia. Apabila tidak cukup maka dibuatkan skala prioritasnya.
- e. Mendahulukan sarana dan prasarana yang penting dengan dana yang ada disekolah. ¹⁴

¹³ "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

¹⁴ Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengadaan ialah suatu kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seperti buku - buku, alat – alat kantor, alat – alat pelajaran. Menurut Gunawan, dalam Oki Dermawan mengatakan pengadaan sarana dan prasarana adalah segala aktivitas untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.

Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan pendidikan ¹⁵. Dengan demikian pengadaan merupakan menyiapkan semua keperluan sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa cara dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu

a. Pembelian

Pembelian sarana dan prasarana dengan menggunakan dana BOS (bantuan operasional ssekolah), BOP (bantuan operasional penyelenggaraan), dan kas sekolah.

b. Sumbangan atau Hadiah

Dana ini berasal dari sumbangan instansi atau individu bisa berupa sumbangan buku – buku pelajaran atau yang lainnya.

c. Perbaikan

Perbaikan dapat dilakukan dengan cara mengganti bagian-bagian yang rusak pada sarana dan prasarana tanpa harus membeli yang baru seperti kursi, meja, papan tulis dan lainnua¹⁶.

3. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Penyaluran merupakan aktivitas pemindahan sarana dan prasarana serta pemindahan tanggung jawab antara pengelola kepada penerima. Ada 2 bentuk pengiriman sarana dan prasarana yaitu :

a. Pengiriman secara langsung kepada pemakai

¹⁵ Oki Dermawan, *Manajaeman Fasilitas Pendidikan*, ed. EDU PUSTAKA (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2020).

¹⁶ Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Padang: SUKABINA, 2019).

- b. Pengiriman tidak langsung kepada pemakai contohnya diletakkan terlebih dahulu di terminat atau dikantor dinas pendidikan kemudian baru dikirim ke pemakai.

Tujuan penyaluran sarana dan prasarana ialah seluruh lembaga pendidikan baik negeri atau swasta di seluruh negeri Indonesia baik yang di pelosok, desan maupun tempat terpencil. Kegiatan ini dikatakan efektif apabila sarana dan prasarana yang diterima sesuai dengan apa yang diinginkan pemakai sehingga sarana dan prasarana dapat digunakan saat proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan ¹⁷.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan ialah aktivitas pencatatan dan pembuatan kode barang serta pembuatan laporan pengadaan barang. Dalam melakukan pencatatan barang ada 6 tahap yang dilakukan yaitu :

- a. Membuat tabel di buku atau menyediakan buku untuk mencatat buku penerimaan barang
- b. Membuat tabel di buku atau menyediakan buku untuk mencatat asal usul buku apakah dari dana BOS, hibah dan lainnya.
- c. Membuat tabel di buku atau menyediakan buku untuk mencatat barang inventaris berdasarkan golongan yang telah ditentukan.
- d. Membuat tabel di buku atau menyediakan untuk mencatat semua barang yang ada disekolah baik dari dana bantuan pemerintah maupun dari dana yayasan sekolah.
- e. Membuat tabel di buku atau menyediakan buku untuk mencatat barang habis pakai seperti kertas HVS, tinta printer, pena dan lainnya.
- f. Membuat tabel di buku atau menyediakan buku untuk mencatat stok barang yang ada disekolah.

Menurut Gunawan ada 3 kegiatan yang meliputi inventarisasi yaitu :

- a. Pencatatan perlengkapan

Tugas nya adalah mencatat segala perlengkapan yang ada disekolah baik itu barang habis pakai maupun barang tidak habis pakai..

- b. Pembuatan kode barang

¹⁷ Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Nur El-Islam* 4 (2017).

Pembuatan kode barang berguna untuk memudahkan dan mengenal semua perlengkapan yang ada disekolah baik dari segi penanggung jawabnya, jenis maupun golongannya.

c. Pelaporan barang

Segala barang yang ada disekolah harus di laporkan kepada pemerintah. Sekolah swasta wajib melaporkannya kepada yayasannya¹⁸

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah kegiatan memelihara, merawat dan menyimpan barang-barang yang sesuai dengan jenis barangnya agar barang tersebut awet dan tahan lama.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang masa pakai, menurunkan biaya pemakaian dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, menjaga keindahan dan kerapian, serta mengurangi kehilangan dan menghindarkan dari kehilangan. Ada 5 manfaat dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu :

- a. Peralatan terpeliharaan baik dan tahan lama.
- b. Peralatan jarang rusak.
- c. Peralatan lebih terkontrol.
- d. Peralatan kondisinya enak dilihat dan dipandang.
- e. Peralatan bisa membuat hasil kerja menjadi baik.

Terdapat 4 bentuk dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

- a. Pemeliharaan berdasarkan waktu yaitu baik pemeliharaan sehari-hari atau pemeliharaan secara berkala
- b. Pemeliharaan berdasarkan umur barang yaitu usia barang secara fisik ataupun usia barang administrative.
- c. Pemeliharaan berdasarkan penggunaannya.
- d. Pemeliharaan barang berdasarkan kondisi barang yaitu pemeliharaan barang habis pakai atau barang tahan lama.¹⁹

¹⁸ Oda Kinanta Rusdi Amanda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Syarbaini. (Medan: CV. Widiya Puspita, 2017).

¹⁹ Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam."

Termasuk bentuk pemeliharaan itu adalah menyediakan tepat penyimpanan sarana dan prasarana diantaranya :

- a. Gudang pusat adalah tempat penyimpanan barang hasil pembelian.
 - b. Gedung penyaluran adalah tempat penyimpanan sementara sebelum disalurkan ke penerima.
 - c. Gudang khusus adalah gudang untuk barang yang memiliki karakter khusus seperti bahan mudah terbakar, pecah dan lainnya.
 - d. Gudang pemakai adalah Gudang yang dipakai untuk menyimpan barang yang akan dan sudah digunakan.
6. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan fasilitas sekolah ialah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau barang milik negara dari daftar inventaris dengan cara sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku atau peraturan yang telah ditentukan. Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana ini adalah : (1) mengurangi kerugian yang besar seperti biaya perbaikan dan pengamanan barang tersebut; (2) meringankan kerja inventaris barang; (3) membuat barang penyimpanan barang lapang; (4) agar ada alasan dalam mengadakan barang baru.

Ada 8 prosedur dalam penghapusan fasilitas sekolah diantaranya : (1) kepala sekolah membentuk tim penghapusan sarana dan prasarana tersebut; (2) tim penghapusan yang telah dibentuk maka membuat jenis-jenis barang yang akan dihapuskan; (3) setelah mengelompokkan barang tersebut dikumpulkan di suatu tempat; (4) setelah itu buat inventarisasi dari nama barang yang akan dihapuskan; (5) kemudian kepala sekolah mengajukan penghapusan kepada dinas atau pemerintahan yang berada di atasnya untuk swasta kepada yayasannya; (6) setelah keluar surat persetujuan maka kepala sekolah menginstruksi tim untuk menghapuskan; (7) tim yang ditunjuk yang berhak menghapuskan barang tersebut.

Syarat - syarat penghapusan sarana dan prasarana di inventaris ada 6 pertimbangan sebagai berikut :

- a. Apabila barang tersebut mengalami rusak berat, sehingga tidak dapat diperbaiki.
- b. Biaya perbaikan yang mahal sehingga membuat pengeluaran dana yang besar.
- c. Fungsi dan kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaannya.
- d. Tidak relevan dengan zaman.

- e. Barang hilang atau rusak yang diakibatkan bencana atau tidak disengaja oleh petugas.
- f. Persediaan barang tersebut banyak sehingga tidak terpakai.²⁰

SARANA PRASARANA DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Dalam lembaga pendidikan merupakan tempat untuk membangun generasi yang memiliki mutu. Maka dari itu untuk membentuk atau menciptakan mutu pendidikan yang bagus dan baik haruslah berusaha dan berupaya dalam mengelola pendidikan tersebut agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap akan bisa menaikkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang pada kegiatan pembelajaran buat memperoleh akibat yg diinginkan. Maka dibutuhkan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu, mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pengajaran. Kepala sekolah merupakan penggerak lembaga pendidikan, yang menentukan arah politik untuk mencapai tujuan pendidikan. Jabatan kepala sekolah menentukan arah lembaga dan mengatur program sekolah. Kepala sekolah diharapkan membawa semangat kerja guru dan membangun budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah ini memiliki kewenangan untuk mengarahkan, mengoptimalkan, memantau, dan mengkoordinasikan pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan agar dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar para siswa. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu para guru. Sarana dan prasarana pelatihan yang lengkap memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.²¹

²⁰ Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan*.

²¹ Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

PENUTUP

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, pengoperasian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Tujuannya adalah untuk membantu dalam persiapan dan pengorganisasian semua alat yang diperlukan untuk melaksanakan proses pelatihan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Sekolah dianggap berkualitas jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena adanya sarana dan prasarana yang tepat mendukung pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Optimalisasi diharapkan dapat memfasilitasi tercapainya pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peran pengelolaan sarana dan prasarana memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Barnawi & M. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dermawan, Oki. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Edited by EDU PUSTAKA. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2020.
- Ellong, TD. Abeng. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (February 25, 2018). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574>.
- Matin, Dr, and Dr Fuad Nurhattati. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya." Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novita, Mona. "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Nur El-Islam* 4 (2017).
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.
- Ramayulis. "Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019).
- Rizky Diannisa, Neti Karnati, Supadi. "Management of Facilities and Infrastructure in Junior High School." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 348.
- Rusdi Amanda, Oda Kinanta. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Syarbaini. Medan: CV. Widiya Puspita, 2017.
- Sri Melani, Hade Afriansyah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2019): 153-164.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfianto. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 59-66.
- Syahril. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Padang: SUKABINA, 2019.
- Umairoh. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." *Skripsi Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.